



Pengaruh Media Booklet terhadap Pengetahuan Ibu pada Tumbuh Kembang Anak Prasekolah

Dhea Firanti Adjie^{1*}, Rochmawati²

¹⁻² Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Gunadarma, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dheafirantiadjie21@gmail.com

Abstract. Health education is an important effort to enhance community knowledge, particularly among mothers, regarding the growth and development of preschool children. Maternal knowledge is influenced by factors such as education, access to information, socio-cultural and environmental conditions, experience, and age. Lack of knowledge may result in inadequate stimulation, which can hinder a child's optimal development. One effective and practical educational medium to improve maternal understanding is a booklet, as it delivers information clearly, concisely, and can be reviewed repeatedly. This study aimed to determine the effect of booklet media on maternal knowledge regarding preschool children's growth and development. The research used a quantitative approach with a quasi-experimental design, applying a one-group pre-test and post-test method. The population consisted of 77 mothers at RA/TK Islam Nurul Iman, with 43 respondents selected through convenience sampling. Data were collected using a questionnaire administered before and after the health education intervention. The results showed that the average knowledge score before the intervention was 14.58, which increased to 17.56 after the intervention, with a mean difference of 2.977. Statistical analysis produced a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of booklet media on maternal knowledge improvement. The study concludes that booklet media is an effective, low-cost, and practical tool for health education, helping mothers and families play an active role in supporting optimal child growth and development while serving as an alternative medium for health workers in providing educational interventions.

Keywords: Booklet; Growth Development; Health Education; Knowledge; Preschool.

Abstrak. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu, mengenai tumbuh kembang anak prasekolah. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, kondisi sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada minimnya stimulasi yang diberikan kepada anak, sehingga perkembangan tidak optimal. Salah satu media edukasi yang efektif dan sederhana adalah *booklet*, karena dapat menyajikan informasi secara ringkas, mudah dipahami, serta dapat dipelajari kembali kapan pun dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak prasekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimental*, menggunakan rancangan *one group pre-test and post-test*. Populasi penelitian melibatkan 77 ibu di RA/TK Islam Nurul Iman, dengan sampel sebanyak 43 responden yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi menggunakan media *booklet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum intervensi adalah 14,58 dan meningkat menjadi 17,56 setelah intervensi, dengan selisih rata-rata sebesar 2,977. Hasil uji statistik menghasilkan *p-value* = 0,000 (<0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak prasekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *booklet* dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif, murah, dan mudah diaplikasikan dalam masyarakat. Penggunaan *booklet* diharapkan dapat mendukung peran ibu dan keluarga dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia, serta menjadi alternatif strategi edukasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan.

Kata kunci: Booklet; Pengetahuan; Prasekolah; Tumbuh Kembang; Edukasi Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Ketika otak anak berkembang paling baik dalam ranah intelektual, emosional, dan sosial, tahun-tahun awal dikenal sebagai "masa emas". Untuk memajukan sumber daya manusia di Indonesia, secara umum diakui bahwa perkembangan anak usia dini yang berkualitas tinggi merupakan investasi mendasar.

Berdasarkan hasil Susenas 2023, diperkirakan sekitar 30,2 juta jiwa atau 10,91 persen dari total penduduk Indonesia berada pada rentang usia 0–6 tahun. Berdasarkan tahap perkembangannya, kelompok balita (usia 1-4 tahun) mencakup 59,95 persen anak usia dini, diikuti oleh anak prasekolah (5–6 tahun) sebesar 28,83 persen, dan bayi baru lahir (usia kurang dari 1 tahun) sebesar 11,22 persen (Badan Pusat Statistik, 2023).

Selama tahun-tahun prasekolah, yang dikenal sebagai "The Wonder Years," rasa ingin tahu seorang anak berada pada puncaknya. Seiring tumbuhnya minat mereka, mereka terus belajar cara berhubungan dengan lingkungan, berteman, mengatur tubuh, emosi, dan pikiran, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dapat digunakan untuk mengukur kualitas mereka (Mansur, 2019).

Statistik WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa selain kekurangan gizi, kekurangan gizi dan kelebihan gizi juga menjadi faktor dalam masalah pertumbuhan anak. Menurut data, 6,3% balita kekurangan gizi, 5,9% kelebihan berat badan, dan 21,9% mengalami stunting jangka pendek (WHO, 2019). Pada tahun 2016, sekitar 52,9 juta anak balita di seluruh dunia, termasuk 54% anak laki-laki, menderita masalah perkembangan, menurut para peneliti WHO. Negara-negara dengan pendapatan rendah dan sedang merupakan rumah bagi hampir 95% anak-anak dengan masalah perkembangan. Frekuensi status gizi balita di Indonesia adalah 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi sangat baik, dan 3,1% gizi lebih, menurut data nasional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan pada tahun 2016 bahwa 7.512,6 dari 100.000 penduduk Indonesia di bawah usia lima tahun memiliki masalah perkembangan (7,51%) (WHO, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan antara 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Satu hingga tiga persen anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, sementara saat ini belum ada bukti konklusif mengenai kejadian keterlambatan ini secara umum. Banyak elemen yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, termasuk pengaruh endokrin, genetik, konstitusional, lingkungan, dan nutrisi. Berfungsinya pertumbuhan dan perkembangan yang benar juga memerlukan stimulasi. Anak-anak dapat distimulasi oleh orang tua mereka dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan usia atau tahap perkembangan mereka.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh ibunya, karena ibu yang sudah mendapatkan pelatihan yang baik dianggap mampu mengawasi anak-anaknya dengan baik. Pertumbuhan seorang anak akan terganggu jika tanggung jawab ibu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi (Ningrum, Immawati, & Nurhayati, 2023).

Salah satu jenis kegiatan yang mencoba mengubah perilaku target adalah pendidikan kesehatan, yang melibatkan penyediaan informasi terkait kesehatan. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara organik atau dengan cara langsung atau tidak langsung. Pemahaman baru terus-menerus menyusun ulang pengetahuan seseorang, yang merupakan pembentukan berkelanjutan. Ekonomi sosial budaya, pendidikan, media massa dan informasi, lingkungan, pengalaman, dan usia semuanya berdampak pada pengetahuan seorang ibu (Ningrum, Immawati, & Nurhayati, 2023).

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai dampak media booklet terhadap pemahaman ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Di sisi lain, telah dibuktikan bahwa intervensi edukasi melalui media buklet dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang perkembangan anak, dan bahwa hasil yang diperoleh orang tua ditingkatkan secara signifikan oleh pengetahuan tentang perkembangan anak (Nikken and Schols, 2015; Prasetyo et al., 2023).

Beberapa contoh tentang bagaimana pengetahuan tentang tumbuh kembang anak memengaruhi hasil perawatan anak antara lain bahwa ibu yang lebih berpengetahuan tentang tumbuh kembang anak lebih banyak terlibat dengan anak-anaknya, berbincang dengan mereka, dan berbagi cerita dengan mereka dibandingkan ibu yang kurang berpengetahuan. Orang tua yang memahami perkembangan anak kecil kemungkinannya untuk memiliki ekspektasi yang tidak sesuai dengan usianya. Bukti yang lebih kuat mengenai peran pengetahuan tentang perkembangan anak dalam mendukung hasil pengasuhan berasal dari penelitian intervensi, seperti uji coba terkontrol secara acak (Gadsden et al., 2016).

Penggunaan media booklet untuk pendidikan parenting mempunyai kelebihan dan kekurangan. Keuntungan menggunakan media booklet untuk pendidikan parenting, yaitu: Aksesibilitas, media booklet dapat diakses dengan mudah oleh orang tua, sehingga memudahkan mereka untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mengasuh anak sesuai kemampuan mereka. Efektivitas biaya, dibandingkan dengan metode pendidikan parenting tradisional, seperti lokakarya atau seminar tatap muka, media booklet bisa lebih hemat biaya. Fleksibilitas, media booklet dapat dengan mudah diadaptasi dan diperbarui, memungkinkan penggabungan penelitian dan informasi baru sesuai kebutuhan. Jangkauan, media booklet dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, karena dapat didistribusikan melalui berbagai

saluran, seperti platform online, aplikasi seluler, dan pusat komunitas. Penguatan, media booklet dapat digunakan sebagai sumber pelengkap untuk memperkuat pembelajaran dari metode pendidikan parenting lainnya, seperti lokakarya atau kursus online (Nikken, 2019; Prasetyo et al., 2023; Romantika et al., 2020).

Selain keuntungan, terdapat kekurangan dalam menggunakan media booklet untuk pendidikan parenting, yaitu: Interaksi terbatas, media booklet mungkin tidak memberikan tingkat interaksi dan keterlibatan yang sama seperti metode pendidikan orang tua tradisional, seperti lokakarya atau pelatihan tatap muka. Potensi penyalahgunaan, orang tua mungkin terlalu bergantung pada media booklet, yang dapat menyebabkan kurangnya pengalaman dan keterampilan praktis. Pertimbangan budaya dan sosial ekonomi, efektivitas media booklet dapat bervariasi tergantung pada faktor budaya dan sosial ekonomi, karena beberapa keluarga mungkin memiliki akses terbatas terhadap media booklet atau mungkin tidak dapat membaca atau memahami isinya. Penekanan berlebihan pada teori, media booklet mungkin terlalu fokus pada informasi teoretis, dibandingkan memberikan panduan praktis dan langsung bagi orang tua. Kurangnya dukungan yang dipersonalisasi, media booklet mungkin tidak memberikan tingkat dukungan dan umpan balik yang dipersonalisasi seperti metode pendidikan orang tua tradisional, yang dapat bermanfaat bagi orang tua dengan kekhawatiran atau tantangan tertentu (Chen et al., 2020; Nikken, 2019; Prasetyo et al., 2023).

Literatur mengenai pengaruh media booklet terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak prasekolah masih terbatas. Namun, penelitian di bidang terkait, seperti pentingnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak dan penggunaan intervensi pendidikan, memberikan wawasan yang berharga. Media booklet dapat menjadi alat yang berguna untuk pendidikan orang tua, namun memiliki keterbatasan. Penting untuk mempertimbangkan keuntungan dan kerugian ini ketika merancang dan melaksanakan program pendidikan orang tua untuk memastikan efektivitas dan relevansinya bagi orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa wali murid di RA/TK Islam Nurul Iman terdapat 11 siswa PAUD dan 66 siswa TK, dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terdapat siswa yang mengalami keterlambatan perkembangan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di RA/TK Islam Nurul Iman karena adanya ketertarikan peneliti terhadap tingkat pengetahuan orang tua murid di lokasi tersebut dan apakah orang tua memberikan stimulasi untuk tumbuh kembang anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak akan berdampak kurangnya stimulasi untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.

2. METODE PENELITIAN

Satu kelompok pre-test dan post-test dimasukkan dalam penelitian quasi-eksperimental ini, yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pre-test diberikan sebelum terapi, dan post-test diberikan setelah perawatan, untuk meningkatkan akurasi. Hal ini memungkinkan untuk membandingkan hasil terapi dengan keadaan sebelum perawatan. Sebanyak 77 ibu dengan anak di RA/TK Islam Nurul Iman menjadi populasi penelitian. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, digunakan teknik Convenience Sampling. Pendekatan ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan aksesibilitas dan ketersediaan responden. Jumlah sampel yaitu sebanyak 43 sampel. Penelitian ini dilakukan pada 6 Februari dan 12 Februari 2024 di RA/TK Islam Nurul Iman Ciater Serpong yang beralamat di Ciater tengah RT 03/RW 07 No.54, Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat bantu. Dalam penelitian ini, kuesioner diadaptasi dari hasil penelitian Tarigan yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan pada Balita". Penggunaan kuesioner standar berarti uji validitas dan reliabilitasnya tidak dinilai. Terdapat dua puluh pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah pada kuesioner. Awalnya, kuesioner mengharuskan pengisian data pribadi, meliputi nama, jenis kelamin, usia, tempat tinggal, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Pernyataan dikuesioner penelitian ini berupa favourable dan unfavourable. Analisis data penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Untuk penelitian ini, distribusi frekuensi variabel seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media booklet disajikan menggunakan analisis univariat. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk melihat apakah ada variasi yang nyata antara sebelum dan sesudah penerapan media booklet. Semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal, dan karena Sig. $<0,05$, maka digunakan uji Shapiro-Wilk untuk memeriksa kenormalan. Penelitian ini menggunakan Uji T-Berpasangan sebagai uji statistiknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 43 orang yang merupakan ibu dari siswa yang memenuhi kriteria inklusi di RA/TK Nurul Iman Ciater Serpong. Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

a) Usia, Pendidikan, dan Penghasilan Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Penghasilan Responden di RA/TK Nurul Iman (n= 43)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
22-32 tahun	18	41,9
33-43 tahun	20	46,5
44-54 tahun	5	11,6
Pendidikan		
SD	4	9,3
SMP	4	9,3
SMA	16	37,2
Perguruan Tinggi	19	44,2
Penghasilan		
< Rp. 1.000.000	8	18,6
Rp. 1.000.000-2.000.000	11	25,6
Rp. 3.000.000-5.000.000	17	39,5
> Rp. 5.000.000	7	16,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas berusia 33-43 tahun yaitu 46,5% atau 20 responden, responden yang berpendidikan tamatan perguruan tinggi sebanyak 44,2% atau 19 responden dan penghasilan paling banyak adalah Rp.3.000.000-5.000.000 yaitu sebanyak 39,5% atau 17 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden di RA/TK Nurul Iman (n= 43)

Variabel	Mean	Median	Min-Max	SD
Usia Ibu	35,40	35	22-54	7,145

Rata-rata usia peserta penelitian adalah 35 tahun (35,40), usia termuda 22 tahun dan tertua 54 tahun. Deviasi rata-rata dari nilai usia rata-rata adalah 7,145. Informasi ini berdasarkan tabel 2.

b) Usia dan Jenis Kelamin Anak

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Anak Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Penghasilan di RA/TK Nurul Iman (n= 43)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia Anak		
3 - 4,5 tahun	8	18,6
5 – 6,5 tahun	35	81,4
Jenis Kelamin Anak		
Perempuan	20	46,5
Laki-laki	23	53,5
Total	43	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa usia anak responden mayoritas berusia 5- 6,5 tahun sebanyak 81,4% atau 35 dan jenis kelamin anak responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53,5% atau 23 anak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan 46,5% atau 20 anak.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Responden di RA/TK Nurul Iman (n= 43)

Variabel	Mean	Median	Min-Max	SD
Usia Anak	5,300	6	3-6,5	0,9492

Tabel 4 anak responden kebanyakan berusia sekitar lima tahun, dengan anak termuda berusia tiga tahun dan anak tertua berusia 6,5 tahun. Rata-rata jarak dari nilai usia rata-rata adalah 0,9492, dan anak responden berusia 6 tahun.

Hasil Analisis

a) Analisa Univariat

Berikut ini adalah hasil analisis univariat penelitian:

1) Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Edukasi Kesehatan dengan Media *Booklet***Tabel 5.** Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Penerapan Media *Booklet* di RA/TK Nurul Iman (n= 43)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	14	32,6
Baik	29	67,4
Total	43	100

Seperti terlihat pada Tabel 5, sebagian besar ibu (67,4% atau 29 responden) memiliki tingkat pemahaman yang baik sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai tumbuh kembang anak usia prasekolah melalui media *booklet*.

2) Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Edukasi Kesehatan dengan Media *Booklet*

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Penerapan Media *Booklet* di RA/TK Nurul Iman (n= 43)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Kurang	0	0
Cukup	3	7
Baik	40	93
Total	43	100

Berdasarkan tabel 6, 40 responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 93% setelah mendapatkan pendidikan media booklet mengenai kesehatan tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah.

Grafik terlampir menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah ibu diberikan *booklet*.

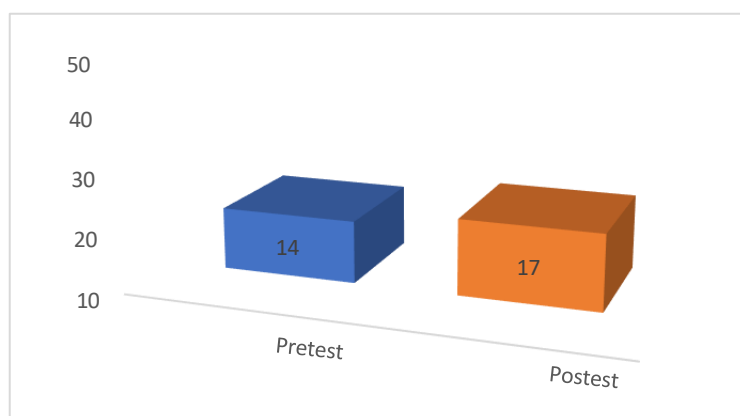


Diagram 1. Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan Media *Booklet*.

Diagram 1 menunjukkan bahwa kesadaran ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah meningkat baik sebelum maupun setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media booklet. Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan, skor pengetahuan responden rata-rata adalah 14,61; setelah mendapatkan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 17,46.

b) Uji Normalitas

Karena hanya ada 43 responden kurang dari 50 sampel uji *Shapiro-Wilk* diterapkan untuk menguji normalitas penelitian. Jika $p > 0,05$, maka terdistribusi normal; jika $p < 0,05$, maka terdistribusi tidak normal. Uji normalitas menghasilkan hasil berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Data.

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Kelompok	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	,950	43	,058
<i>Post-test</i>	,860	43	,000

Berdasarkan tabel 7 yaitu hasil uji normalitas menunjukkan *pre-test* dengan Sig. 0,058 dan *post-test* dengan Sig. 0,000 ($p > 0,05$) maka disimpulkan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Analisa Bivariat

Berikut hasil uji statistik analisis bivariat:

Tabel 8. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Pengetahuan Ibu pada Tumbuh Kembang Anak Prasekolah dengan Media *Booklet* di RA/TK Nurul Iman (n = 43).

Kategori	Rata-rata	Selisih rata-rata	95%CI	P-value
<i>Pre-test</i>	14.58	-2,977	-4,089 - 1,864	0,000
<i>Post-test</i>	17.56			

Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum mendapat penyuluhan kesehatan tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah adalah 14,58 dan setelah mendapat penyuluhan kesehatan tentang topik tersebut melalui media booklet adalah 17,56 berdasarkan analisis statistik tabel 8 dengan uji Paired T-Test. Ada beda rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 2,977. Pemberian media booklet memberikan pengaruh terhadap pemahaman ibu tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah di RA/TK dengan Sig. 0,000 < 0,05. H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini meliputi usia ibu, usia anak, jenis kelamin anak, pendidikan dan penghasilan.

a) Usia

Dengan usia rata-rata 35 tahun dan jarak variasi rata-rata dari nilai usia rata-rata 7,145, responden penelitian berusia rata-rata 35 tahun (53,5%), dengan yang termuda berusia 22 tahun dan yang tertua berusia 54 tahun. Hal termasuk dalam kategori usia dewasa produktif yang memiliki pemikiran matang dan terbuka terhadap informasi baru. Hal ini mendukung kemampuan mereka dalam menerima edukasi kesehatan, seperti melalui media *booklet*. Penelitian Nafilah & Eliyana (2023) menyebutkan bahwa usia dewasa memiliki komitmen dan kemampuan adaptasi yang baik. Temuan penelitian Setiawati dkk. (2022) mendukung anggapan bahwa usia 35 tahun merupakan usia yang matang untuk menjadi orang tua. Data dari Simanjuntak dkk. (2022) semakin mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu dari anak usia prasekolah berusia antara 26 dan 35 tahun, yang dianggap

sebagai rentang usia yang kuat untuk keterampilan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, usia responden yang berada di kisaran dewasa awal mendukung efektivitas penyampaian informasi kesehatan.

b) Pendidikan

Penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi (44,2%), yang memengaruhi perkembangan anak balita karena ibu dengan pendidikan tinggi lebih mudah memahami informasi dan mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian Solama & Hipson (2021) menegaskan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan tumbuh kembang balita, dengan 62,4% responden memiliki pendidikan tinggi. Hasil ini didukung oleh Ambarwati dkk. (2019), yang menemukan 59,3% responden berpendidikan tinggi memahami informasi tumbuh kembang anak lebih baik. Ibu berpendidikan rendah cenderung kesulitan memenuhi kebutuhan perkembangan anak, termasuk dalam menerima arahan pemenuhan gizi (Utomo & Ismail, 2021). Pendidikan yang lebih tinggi memengaruhi pola pikir dan kemudahan individu dalam mencari serta memahami informasi (Siska, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan ibu dalam mendukung tumbuh kembang anak.

c) Penghasilan

Penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki penghasilan Rp3.000.000–5.000.000 (39,5%). Situasi sosial ekonomi anak-anak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka karena keluarga dengan kondisi keuangan yang lebih baik sering kali lebih siap untuk memenuhi kebutuhan makanan dan stimulasi perkembangan anak-anak mereka (Wulandari & Erawati, 2016). Penelitian Solama & Hipson (2021) mendukung hal ini dengan menemukan hubungan signifikan antara status ekonomi dan tumbuh kembang balita ($p = 0,003$), di mana anak dari keluarga ekonomi rendah cenderung mengalami keterlambatan perkembangan. Korelasi antara perilaku orang tua dan uang dalam melacak pertumbuhan dan perkembangan bayi juga ditemukan oleh penelitian Indriana (2022) ($p = 0,013$). Selain itu, menurut Adriana (2017), orang tua berpendapatan tinggi cenderung mampu menyediakan nutrisi dan alat bantu edukatif bagi anak. Peneliti menyimpulkan bahwa status ekonomi yang lebih baik mendukung perkembangan anak secara optimal, sementara ekonomi rendah dapat menjadi hambatan, terutama jika ibu harus bekerja di luar rumah dan kurang terlibat langsung dalam pengasuhan.

Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Tumbuh Kembang Anak Prasekolah

Sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan melalui media cetak, sebagian besar responden 29 orang atau 67,4% mengetahui cukup banyak tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, menurut hasil penelitian. Sebanyak 40 responden atau 93% dari sampel memiliki tingkat pemahaman yang memuaskan setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan melalui media brosur. Dengan selisih 2,977 dan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), nilai rata-rata pre-test sebesar 14,58 meningkat menjadi 17,56 pada ujian post-test. Berdasarkan penelitian ini, penggunaan media brosur meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan.

Cumayunaro dkk. (2020) menemukan perbedaan signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan menggunakan booklet ($p = 0,000$). Ersila dkk. (2021) menemukan bahwa setelah menerima edukasi melalui media booklet, pengetahuan dan sikap ibu mengenai deteksi perkembangan balita meningkat ($p < 0,001$). Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian lain.

Notoatmodjo (2018) mengajukan hipotesis yang menjelaskan peningkatan pengetahuan ini dengan menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan penginderaan yang unik dan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mengalami suatu item melalui panca indera. Media booklet dinilai efektif karena menyampaikan informasi secara terstruktur, rinci, dan mudah dipahami. Selain itu, menurut Siska (2020), booklet memiliki kelebihan berupa biaya yang relatif rendah, fleksibilitas penggunaan, dan mampu mengulas informasi secara lebih mendalam dibandingkan media audiovisual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui media booklet merupakan salah satu cara yang berhasil untuk meningkatkan kepedulian ibu-ibu terhadap tumbuh kembang anak usia prasekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ini adalah simpulan penelitian yang didasarkan pada tujuan dan temuan penelitian yang diselesaikan oleh peneliti:

- a. Di RA/TK Nurul Iman Ciater Serpong, pemahaman ibu terhadap tumbuh kembang dan pematangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh media buklet yang disediakan.
- b. Berdasarkan hasil penelitian, responden rata-rata berusia 37 tahun, sebagian besar berpendidikan sarjana (19 responden), dan 17 orang berpendapatan antara Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000.

- c. Sebagian besar anak yang menjadi peserta penelitian berusia lebih dari enam tahun, dengan rata-rata usia lima tahun. Responden yang menjadi remaja sebanyak 23 orang (53,5%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.
- d. Pemahaman ibu sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* sebagian besar baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 14,61 yang diperoleh oleh 29 responden (67,4%).
- e. Pengetahuan ibu meningkat menjadi baik setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media *booklet*, yaitu sebanyak 40 responden (93%) yang memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 17,46.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti yaitu:

- a. Bagi Orang Tua

Orang tua atau ibu perlu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dengan cara memanfaatkan media infomasi dengan optimal agar memiliki sikap dan perilaku yang tepat dalam tumbuh kembang anak.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan guru atau staf sekolah melakukan pemantauan tumbuh kembang anak melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan menggunakan atau mengembangkan media booklet dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi Kebidanan

Disarankan agar rekan bidan lainnya dapat menggunakan media booklet tumbuh kembang anak prasekolah untuk memberikan edukasi kepada orang tua atau keluarga. Rekan bidan juga dapat mengembangkan atau membuat media lainnya untuk kegiatan edukasi di dalam maupun diluar ruangan.

- d. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini yaitu media booklet sebagai sumber informasi untuk memperoleh informasi mengenai pengasuhan anak dan menambah pengetahuan.

- e. Bagi Peneliti Lain

Analisis faktor-faktor yang membantu dan menghambat ibu dan keluarga dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka, serta penelitian tentang cara terbaik bagi ibu dan keluarga untuk mendukung perkembangan anak usia prasekolah, dapat digunakan untuk mengembangkan topik penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Sakemba Medika.
- Ambarwati, R., Ratnasari, N. Y., & Purwandari, K. P. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu di Kabupaten Sragen. *Jurnal Keperawatan GSH*, 12-17.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Anak Usia Dini*. Badan Pusat Statistik.
- Chen, C., Chen, S., Wen, P., & Snow, C. E. (2020). Are screen devices soothing children or soothing parents? Investigating the relationships among children's exposure to different types of screen media, parental efficacy and home literacy practices. *Computers in Human Behavior* 112. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106462>
- Cumayunaro, A., Helda, Dephinto, Y., & Herien, Y. (2020, Maret). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(No. 1), 18-16. <https://doi.org/10.25077/njk.v16i1.141>
- Ersila, W., Prafitri, L. D., & Sabita, R. (2021). Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Mendeteksi Perkembangan Balita Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 48-55.
- Gadsden, V. L., Ford, M., & Breiner, H. (2016). *Parenting Matters : Supporting Parents of Children Ages 0-8*. Washington, DC: The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/21868>
- Indriana, N. P. (2022). Hubungan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Tahun Pada Masa Pandemi COVID -19. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2097-2107. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7166>
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang: Andalas University Press.
- Nafilah, & Eliyana. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Edukasi Booklet Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2397-2401.
- Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and Why Parents Guide the Media Use of Young Children. *J Child Fam Stud*, 3423-3435. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0144-4>
- Ningrum, J. A., Immawati, & Nurhayati, S. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Jurnal Cenia Muda*, 364-370.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The Effect of Mothers' Nutritional Education and Knowledge on Children's Nutritional Status: A Systematic Review. *International Journal of Child Care and Education Polic*. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>

- Romantika, W., Lusmilasari, L., Prabandari, Y. S., & Syahrul, S. (2020). Application of video-based health education in improving mother's knowledge and attitudes about behavioral problems among preschool children. *Enferm Clin*, 172-176. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.071>
- Setiawati, S., Dermawan, A. C., & Maryam, R. S. (2020). Peningkatan Status Perkembangan Anak Prasekolah dengan Stimulasi Perkembangan. *JKEP*, 150-160. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i2.363>
- Simanjuntak, A. F., Indriati, G., & Woferst, R. (2022). Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 43-51. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.198>
- Siska, D. (2020). Pengaruh Penerapan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Mengontrol Halusinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedondong Kabupaten Ketapang. Skripsi, Pontianak.
- Solama, W., & Hipson, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita 3-5 Tahun Pada PAUD Tahun 2020. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 57-70. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.1052>
- Utomo, & Ismail, M. (2021). Pendampingan Tumbuh Kembang Anak Melalui Deteksi Tumbuh Kembang, Stimulasi & Intervensi. Nizamia Learning Center.
- WHO. (2018). World Health Statistics of 2018. Dipetik Februari 2024, dari <http://aps.who.int>
- WHO. (2019). World Health Statistics of 2019. Dipetik Februari 2024, dari <http://aps.who.int/>
- Wulandari, D., & Erawati, N. M. (2016). Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Belajar.